

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan pendapat Sandjaja dan Heriyanto (2006), desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesa meliputi penentuan pemilihan subjek, darimana informasi atau data akan diperoleh, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, prosedur yang digunakan untuk pengumpulan serta perlakuan yang akan dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti dengan sifat sebab akibat, sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum. Sehingga dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Perilaku Kerja Inovatif karyawan hotel.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Untuk pengumpulan data utama, penelitian akan dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan berupa kuesioner atau angket yang akan dijawab oleh responden. Data yang telah diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif (inferensial) menggunakan rumus regresi linier berganda yang akan dibantu dengan program pengolahan data SPSS. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 orang dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampel jenuh yaitu dengan menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua hotel yang keduanya berlokasi di Kabupaten Jombang, yaitu :

1. Horison Yusro Jombang, yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta Nomor 25, Nglungge, Desa Keplaksari, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang 61481, telpon (0321) 878800.
2. Green Red Hotel Syariah Jombang, beralamat di Jalan Soekarno-Hatta Nomor 55, Jajar, Desa Kepuhkembeng, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang 61481, telpon (0321) 8492888.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2016), menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi jika peneliti akan memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki orang, obyek maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu maka harus ada variasinya. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Sugiyono (2016), menyatakan bahwa variabel independen disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab atas perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah (X_1) Kepemimpinan Transformasional dan (X_2) Iklim Organisasi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah (Y) Perilaku Kerja Inovatif.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan pemimpin dalam memengaruhi pengikutnya sebagai proses untuk mengubah pengikutnya agar mempunyai pemikiran yang lebih terbuka dan bersedia untuk berubah demi tercapainya tingkat motivasi yang lebih tinggi. Untuk mengukur kepemimpinan transformasional, penelitian ini mengadopsi pengukuran kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Robbins dan Judge, sebagaimana telah peneliti uraikan pada bab II yakni :

- a. Pengaruh Idealis
- b. Motivasi Inspirasional
- c. Stimulasi Intelektual
- d. Perhatian secara Individual

2. Iklim Organisasi

Secara operasional, iklim organisasi diartikan sebagai keadaan didalam sebuah hotel yang merupakan hasil persepsi karyawan hotel terhadap hotel tempat mereka bekerja yang berlangsung secara terus menerus dan memengaruhi perilaku karyawan hotel itu sendiri. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel iklim organisasi mengadopsi pengukuran iklim organisasi yang dikembangkan oleh Stringer, sebagaimana telah peneliti uraikan pada bab II yaitu:

- a. Struktur (*structure*)
- b. Standar-standar (*standards*)

- c. Tanggung Jawab (*responsibility*)
- d. Penghargaan (*reward*)
- e. Dukungan (*support*)
- f. Komitmen (*commitment*)

3. Perilaku Kerja Inovatif

Perilaku kerja inovatif adalah segala bentuk perilaku karyawan hotel untuk mewujudkan dan menerapkan inovasi demi terciptanya sebuah perubahan ataupun kebiasaan baru yang lebih efektif dan efisien dalam kaitannya dengan proses, produk, layanan atau prosedur yang dijalankan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku kerja inovatif mengadopsi pengukuran perilaku kerja inovatif yang dikembangkan oleh Kanter, sebagaimana telah peneliti uraikan pada bab II yaitu :

- a. Pembentukan Ide
- b. Pembentukan Koalisi
- c. Implementasi Ide

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN
Kepemimpinan Transformasional (X ₁) – Robbins dan Judge, 2015	1. Pengaruh Idealis	Menganggap pemimpin sebagai panutan
	2. Motivasi inspirasional	Mampu memotivasi bawahan
	3. Stimulasi intelektual	Mendorong kesadaran bawahan untuk mampu memecahkan masalah
	4. Perhatian secara individual	Peduli dan memerhatikan bawahan secara individual

Dilanjutkan . . .

Lanjutan . . .

Iklim Organisasi (X ₂)- Stringer, 2002	1. Struktur	Merasa uraian tugas didefinisikan dengan jelas
	2. Standar-standar	Selalu berupaya meningkatkan kinerja
	3. Tanggung jawab	Didorong untuk menyelesaikan masalah
	4. Penghargaan	Keseimbangan antara penyelesaian pekerjaan dan penghargaan
	5. Dukungan	Merasa merupakan bagian dari tim yang dapat berkontribusi dengan baik
	6. Komitmen	Merasa bangga dengan organisasi dan tujuannya
Perilaku Kerja Inovatif (Y) - Kanter, 1988	1. Pembentukan Ide	Mampu menciptakan dan mengembangkan ide
	2. Pembentukan Koalisi	Mampu meyakinkan pihak lain akan nilai tambah dari inovasi pada ide yang diusulkan
	3. Implementasi Ide	Mampu merealisasikan ide sesuai prosedur yang ada atau sekaligus dengan sesuatu yang baru

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan lima alternatif pilihan jawaban yang disediakan dalam bentuk angket atau kuesioner. Responden akan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban tersebut, kemudian dari setiap jawaban akan diberi skor 1 sampai 5 yang menunjukkan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diberikan responden. Alternatif jawaban tersebut mempunyai rincian skor sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS) : skor 5
- Setuju (S) : skor 4
- Netral (N) : skor 3
- Tidak Setuju (TS) : skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

3.5 Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sugiyono (2016) menyatakan populasi sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek maupun obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Merujuk pada pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada *food and beverage department*, *housekeeping department*, *front office department* dan *marketing department* pada hotel bintang 2 dan bintang 3 yang mempunyai reputasi terbaik di Kabupaten Jombang yakni Horison Yusro Jombang dan Green Red Hotel Syariah Jombang dengan jumlah karyawan seluruhnya adalah 37 orang.

3.5.2 Sampel

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karenanya, sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi. Maka dari itu, dalam hal pengambilan sampel harus tetap dengan pertimbangan dan perhitungan tertentu.

Pertimbangan dan perhitungan inilah yang selanjutnya dinamakan dengan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh sendiri berarti teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang terdapat pada obyek penelitian kurang dari 100 orang. Ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Arikunto (2013) bahwa apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik sampel diambil seluruhnya. Dengan demikian semua karyawan di empat departemen (*food and beverage department, housekeeping department, front office department dan marketing departement*) pada hotel bintang 2 dan bintang 3 yang mempunyai reputasi terbaik di Jombang yakni Horison Yusro Jombang dan Green Red Hotel Syariah Jombang sejumlah 37 orang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data primer, merupakan data mentah yang didapat dari sumber aslinya. Data tersebut secara khusus dikumpulkan oleh peneliti melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden yang dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
2. Data sekunder, merupakan data yang bukan dari sumber aslinya atau merupakan data primer yang telah diolah. Data ini didapat dari catatan,

laporan atau arsip perusahaan dan dapat pula berupa penelitian terdahulu dan referensi serta sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan lapangan terhadap obyek penelitian.
2. Wawancara, yaitu komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan atau pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan cara tanya jawab. Metode pengumpulan data ini ditujukan untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
3. Angket, yaitu metode pengumpulan data yang merupakan komunikasi satu arah dengan cara memberikan pernyataan tertulis yang telah disusun secara sistematis untuk selanjutnya dijawab oleh responden. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2016), yang mendefinisikan angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
4. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan menelaah catatan-catatan atau dokumen perusahaan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total dalam taraf signifikansi 0,05, jika koefisien korelasi (r) sama atau $> 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid tetapi jika nilai korelasi (r) $< 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2016). Untuk mencari nilai korelasinya penelitian ini menggunakan rumus *product moment person* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi
n	= banyaknya sampel
x	= skor variabel x
y	= skor variabel y
$\sum x$	= jumlah skor variabel x
$\sum y$	= jumlah skor variabel y

Dalam penelitian ini untuk melakukan uji validitas, akan dibantu dengan program pengolahan data SPSS.

Dan berikut merupakan hasil uji validitas menggunakan program pengolahan data SPSS versi 24 pada masing-masing item variabel penelitian :

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	X _{1.1}	0,975	0,3	<i>Valid</i>
	X _{1.2}	0,975	0,3	<i>Valid</i>
	X _{1.3}	0,986	0,3	<i>Valid</i>
	X _{1.4}	0,970	0,3	<i>Valid</i>
Iklim Organisasi (X ₂)	X _{2.1}	0,937	0,3	<i>Valid</i>
	X _{2.2}	0,776	0,3	<i>Valid</i>
	X _{2.3}	0,729	0,3	<i>Valid</i>
	X _{2.4}	0,589	0,3	<i>Valid</i>
	X _{2.5}	0,876	0,3	<i>Valid</i>
	X _{2.6}	0,888	0,3	<i>Valid</i>
Perilaku Kerja Inovatif (Y)	Y.1	0,437	0,3	<i>Valid</i>
	Y.2	0,908	0,3	<i>Valid</i>
	Y.3	0,908	0,3	<i>Valid</i>

Sumber : Data SPSS (diolah), 2020

Berdasarkan pada tabel 3.2 tersebut di atas, menunjukkan bahwa keseluruhan item pada variabel Kepemimpinan Transformasional (X₁), Iklim Organisasi (X₂) dan Perilaku Kerja Inovatif (Y) dinyatakan valid karena mempunyai koefisien korelasi ($r \geq 0,30$). Dengan demikian seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016) reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajegan dan stabilitas data dalam interval waktu tertentu. Dari pengertian tersebut, maka uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran beberapa kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama

dalam waktu berbeda. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur variabel berulang kali dan tetap menghasilkan data yang sama atau sangat sedikit bervariasi. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan koefisien *Cronbatch's Alpha* dengan bantuan program pengolahan data SPSS. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,6$ dan sebaliknya, jika instrumen tersebut nilai $\alpha < 0,6$ maka instrumen tidak reliabel. Untuk reliabilitasnya digunakan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas alpha
- k = jumlah item pertanyaan/pernyataan
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir
- σt^2 = varian total

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS versi 24 :

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbatch's Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	0,983	0,6	Reliabel
Iklm Organisasi (X ₂)	0,887	0,6	Reliabel
Perilaku Kerja Inovatif (Y)	0,629	0,6	Reliabel

Sumber : Data SPSS (diolah), 2020

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *cronbatch alpha* (α) dari seluruh item pada masing-masing variabel

adalah $\geq 0,6$ yang berarti bahwa semua item pernyataan pada instrumen dapat dipercaya keandalannya. Dengan demikian, seluruh pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2016) adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Analisis deskriptif merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

Sudjana (2005) menyatakan bahwa skor skala likert dapat diperoleh *range* atau interval nilai sebagai berikut :

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Range} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga interpretasi skor adalah sebagai berikut :

- 1,0 sampai 1,8 = sangat rendah
- >1,8 sampai 2,6 = rendah
- >2,6 sampai 3,4 = cukup
- >3,4 sampai 4,2 = tinggi
- >4,2 sampai 5,0 = sangat tinggi

3.9.2 Analisis Kuantitatif (Inferensial)

Analisis inferensial merupakan proses pengambilan kesimpulan dengan cara menganalisa data sampel yang hasilnya akan diberlakukan untuk populasi. Analisis ini dimulai dengan pengambilan data, pengkodean data, pembersihan data dan tabulasi untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan metode statistik. Untuk mempermudah analisis, maka digunakan program pengolahan data SPSS dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

3.9.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1) Kepemimpinan Transformasional dan (X_2) Iklim Organisasi terhadap variabel dependen (Y) Perilaku Kerja Inovatif. Persamaan dalam analisis regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dimana :

- Y = Perilaku kerja inovatif
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi antara kepemimpinan transformasional dengan perilaku kerja inovatif
- β_2 = Koefisien regresi antara iklim organisasi dengan perilaku kerja inovatif
- X_1 = Variabel kepemimpinan transformasional
- X_2 = Variabel iklim organisasi
- e = Standar *error*

3.9.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Jika memenuhi semua asumsi klasik maka hasil yang didapatkan bersifat *Best Linier Unbiased Eastimator* (BLUE). Asumsi yang digunakan dalam uji asumsi klasik menurut Ghazali (2016) adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan metode grafik pada normal *p plot probability* dengan dasar keputusan, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusi normal dan regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi tidak normal dan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi multikolinieritas pada variabel independen, maka jika terdapat dua variabel independen cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. Salah satu cara mendeteksi adanya kolinieritas dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dapat

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena ($VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan kolinieritas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,1 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Dasar keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *durbin watson* dengan berdasarkan pada angka *durbin watson* (D-W). Dasar kriteria yang digunakan dalam mengetahui adanya autokorelasi menggunakan angka D-W adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka D-W dibawah -2, maka terjadi korelasi positif.
- b. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi korelasi.
- c. Jika angka D-W diatas +2, maka terjadi korelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Tetapi jika pengamatan satu dengan lainnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yakni ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedstisitas. Sedangkan jika ada pola tertentu yang teratur maka terindikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Oleh karenanya uji t juga disebut uji signifikan individual. Untuk mengetahui hasil pengujian dari uji t, dapat dilihat dengan cara sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima tapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Atau;
2. Jika $sig < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima tapi jika $sig > \alpha$ (0.05), maka hipotesis ditolak.

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016) berpendapat bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika R^2 bernilai kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.